



Workshop Penulisan Dongeng digelar Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta di Hotel Phoenix.

MASIFNYA penggunaan gadget di era milenial semakin meminggirkan tradisi sastra lisan di kalangan masyarakat. Budaya sastra lisan seperti mendongeng mengalami degradasi signifikan. Hal ini mendorong Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta menggelar rangkaian Workshop Bahasa Sastra.

"Kita terus berupaya agar sastra lokal dalam ragam bentuknya terus lestari di kalangan masyarakat. Agenda workshop untuk memberikan fasilitas kepada masyarakat Kota Yogyakarta dan generasi muda, agar semakin mendekati pada nilai budaya lokal yang dimiliki," jelas Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta, Yetti Martanti SSos MM kepada KR, Rabu (16/3) di Hotel Phoenix Yogya.

Workshop penulisan dongeng diikuti 25 peserta warga Kota Yogya yang memiliki ketertarikan dalam dunia menulis, serta berkomitmen dalam pelestarian tradisi lisan. "Rangkaian agenda workshop Bahasa Sastra dimulai sejak Februari lalu dengan pelaksanaan workshop Aksara Jawa Digital," jelasnya.

Menyambung kegiatan tersebut maka bulan Maret dimulai lagi dengan workshop penulisan dongeng dan pranat-acara. "Minggu depan kita gelar workshop sesorah, geguritan, macapat, dan maca cerkak," lanjut Yetti.

Narasumber workshop penulisan don-

geng menghadirkan Dr Ikun Sri Kuncoro SS MA, seorang sastrawan yang aktif di dunia kepenulisan dengan nama pena Ikun SK. "Harapannya praktik menulis dongeng ini bisa membantu mengisi salah satu ruang kosong untuk mentransfer nilai-nilai moral dari orangtua kepada anak," ucap Ikun.

Dikatakan bahan bacaan yang berkarakter nilai budaya tradisional inilah yang hendak diisi oleh workshop penulisan ini. "Dengan demikian akan terjaga pesan verbal antargenerasi untuk menjaga eksistensi budayanya," jelasnya.

Sementara salah seorang peserta workshop penulisan Nurul Astuti (47) warga Suryodiningratan, menyatakan kegembiraannya mendapat kesempatan mengikuti kegiatan ini. "Terimakasih, workshop ini benar-benar membawa peserta berlatih menulis dongeng yang efektif," ujarnya.

Demikian juga Sintha Sigit Agustina (23), peserta dari Kelurahan Tahunan menyebutkan kemasannya acara ini hangat dan menyenangkan, cara pembelajarannya interaktif dan tidak kaku. "Saya mendapatkan ilmu bagaimana menulis dongeng anak, menggali ide dan mengembangkannya menjadi cerita yang menarik, saya ingin jadi penulis dongeng anak yang mengangkat isu-isu tradisi dari wilayah Kota Yogyakarta," ujarnya bersemangat. (Vin)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kundha Kabudayan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005